

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Kemampuan Mengidentifikasi Informasi Teks Eksposisi dan Kemampuan Menyimpulkan Isi Teks Eksposisi di SMP Berdasarkan Kurikulum 2013

Penerapan kurikulum 2013 edisi revisi pada pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan mampu menghasilkan insan Indonesia yang unggul dalam berbagai aspek. Peserta didik yang belajar bahasa Indonesia khususnya, akan memiliki kemampuan dalam berbahasa baik secara lisan maupun tulis dan menerapkannya dalam kehidupan nyata serta mampu mengaitkan dengan bidang-bidang ilmu yang lain.

Untuk menelusuri tentang pembelajaran teks eksposisi untuk peserta didik kelas VIII di jenjang pendidikan SMP/MTs, penulis jelaskan mulai dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran.

a. Kompetensi Inti

Penulis dalam melaksanakan penelitian, penulis mengamati kurikulum 2013 revisi. Dalam kurikulum 2013 revisi terdapat beberapa Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Inti (KI) ini harus dimiliki oleh peserta didik.

Kompetensi dalam kurikulum 2013 menurut Abidin (2013: 21),

Kompetensi dalam kurikulum 2013 dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti. Kompetensi inti dimaksud meliputi kompetensi inti sosial, spiritual, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi inti dirancang

seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga.

Kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 (2016:2) sebagai berikut.

- 1) Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas.
- 2) Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.
- 3) Kompetensi inti sebagaimana dimaksud ayat (1) terdiri atas.
 - a. Kompetensi inti sikap spiritual;
 - b. Kompetensi inti sikap sosial;
 - c. Kompetensi inti pengetahuan;
 - d. Kompetensi inti keterampilan
- 4) Kompetensi dasar pada kurikulum 2013 berisi kemampuan dan materi pembelajaran untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.
- 5) Kompetensi inti dan kompetensi dasar digunakan sebagai dasar untuk perubahan buku teks pelajaran pada pendidikan menengah.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa keempat kompetensi ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia mencakup tiga ranah, diantaranya ranah spiritual dan sosial (KI-1 dan KI-2), ranah pengetahuan (KI-3), dan ranah keterampilan (KI-4). Dengan adanya keempat aspek tersebut kegiatan pembelajaran sangat berguna bagi peserta didik, selain ilmu pengetahuan tentang materi pelajaran yang diperoleh, juga dapat menumbuhkan rasa syukur atas semua karunia yang telah Allah swt. berikan, menumbuhkan rasa tanggung jawab, disiplin,

dan santun serta menjadikan peserta didik terampil dengan menciptakan sebuah teks yang terdapat dalam kompetensi dasar memproduksi.

b. Kompetensi Dasar

Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 (2016:2) mengemukakan bahwa, Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.

Kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan adalah sebagai berikut.

3.5 Mengidentifikasi informasi teks eksposisi berupa (artikel ilmiah populer dari koran/majalah) yang didengar dan dibaca.

4.5 Menyimpulkan isi teks eksposisi (artikel ilmiah populer dari koran/majalah) yang didengar dan dibaca.

c. Indikator

Kompetensi dasar dijabarkan menjadi indikator pencapaian kompetensi yang harus dicapai peserta didik yang berkaitan dengan penelitian ini adalah mengidentifikasi informasi teks eksposisi dan menyimpulkan isi teks eksposisi sebagai berikut.

3.5.1 Menjelaskan gagasan yang terdapat dalam teks eksposisi yang dibaca dengan tepat.

- 3.5.2 Menjelaskan fakta-fakta yang terdapat dalam teks eksposisi yang dibaca dengan tepat.
- 3.5.3 Menjelaskan pola pengembangan teks eksposisi yang dan dibaca dengan tepat
- 3.5.4 Menjelaskan jenis paragraf teks eksposisi yang ada dalam teks eksposisi yang dibaca dengan tepat.
- 3.5.5 Menyimpulkan isi teks eksposisi berdasarkan gagasan utama teks eksposisi yang dan dibaca dengan tepat.

2. Tujuan Pembelajaran

Setelah peserta didik memahami konsep teks eksposisi melalui proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Solving* diharapkan peserta didik mampu.

- 1) Menjelaskan gagasan yang terdapat dalam teks eksposisi yang dibaca dengan tepat.
- 2) Menjelaskan fakta-fakta yang terdapat dalam teks eksposisi yang dibaca dengan tepat.
- 3) Menjelaskan pola pengembangan teks eksposisi yang dan dibaca dengan tepat
- 4) Menjelaskan jenis paragraf teks eksposisi yang ada dalam teks eksposisi yang dibaca dengan tepat.
- 5) Menyimpulkan isi teks eksposisi berdasarkan gagasan utama teks eksposisi yang dan dibaca dengan tepat.

3. Hakikat Teks Eksposisi

a. Pengertian Teks Eksposisi

Teks merupakan satu kesatuan isi, yang di dalamnya terdapat konteks bahasa. Konteks bahasa tersebut terikat akan struktur teks itu sendiri, setiap teks memiliki keterkaitan tersendiri. Teks satu dengan teks lainnya memiliki struktur teks yang berbeda. Keraf (1981:3) mengungkapkan, “Eksposisi atau pemaparan adalah salah satu bentuk lisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut.”

Endah (2014:65) mengemukakan, “Teks adalah proses sosial yang berorientasi pada tujuan sosial tertentu dan dalam konteks situasi tertentu pula.” Salah satu jenis teks adalah teks eksposisi. Kosasih (2016:23) mengemukakan, “Istilah eksposisi berasal dari kata *ekspos* yang berarti ‘memberikan disertai dengan analisis dan penjelasan’. Sebagai suatu teks, eksposisi dapat diartikan sebagai karangan yang menyampaikan argumentasi dengan tujuan untuk meyakinkan orang lain.”

Rohimah (2014:101) mengemukakan,

Hal-hal yang diungkapkan atau dijelaskan dalam teks eksposisi berupa informasi. Informasi tersebut berupa hal berikut :

1. Data faktual, yaitu suatu kondisi yang benar-benar terjadi, ada, dan dapat bersifat historis tentang bagaimana suatu alat bekerja, bagaimana suatu peristiwa terjadi, dan sebagainya.
2. Suatu analisis atau penafsiran objektif terhadap seperangkat fakta.
3. Fakta tentang seseorang yang berpegang teguh pada suatu pendirian.

Berdasarkan pengertian teks eksposisi yang dikemukakan oleh ahli Endah, Kosasih, Keraf, dan Rohimah, penulis menyimpulkan bahwa teks eksposisi adalah teks yang berisi rangkaian argumentasi yang bertujuan untuk meyakinkan orang lain dengan cara memberitakan atau memberi informasi mengenai suatu objek sehingga memperluas pengetahuan pembaca.

b. Unsur-unsur Teks Eksposisi

Berdasarkan Silabus revisi 2013, unsur-unsur teks eksposisi dibentuk dengan dua unsur utamanya yaitu gagasan dan fakta.

1) Gagasan

Gagasan merupakan segala sesuatu yang dimaksud berupa ide atau hasil pemikiran untuk dituangkan dan dibagikan kepada pendengarnya serta gagasan juga bisa menjadi komunikasi antara penulis dengan pendengar melalui gagasan yang dibagikan.

Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdiknas, 2013:405), “Ide adalah rancangan yang tersusun di pikiran. Gagasan adalah hasil dari, isinya berupa pernyataan yang mungkin berupa komentar, penilaian, saran, dorongan, dan bujukan.”

2) Fakta

Fakta merupakan segala hal yang bisa ditangkap oleh indra manusia berupa data dari keadaan nyata yang telah terbukti kebenarannya. Fakta sering diyakini oleh khalayak sebagai sebuah kebenaran, baik karena telah mengalami kenyataan dari dekat maupun dianggap telah melaporkan suatu pengalaman orang lain yang telah terjadi.

“Fakta adalah hal atau peristiwa yang benar-benar terjadi”, (Suyono, 2004:8). Abdullah (1999:14) mengemukakan, “Fakta adalah sesuatu yang dapat dilihat, diraba, dan dirasakan oleh setiap orang”. Menurut Nurhadi (2003:7), “Fakta adalah informasi yang berkaitan dengan aspek kehidupan yang bersifat nyata.”

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa fakta adalah hal atau peristiwa yang benar-benar terjadi.

c. Pola-pola Pengembangan Teks Eksposisi

Pola dan jenis pengembangan paragraf eksposisi ditentukan oleh alur pemikiran yang terkandung di dalamnya.

Waluyo (2018:78) mengemukakan,

Berdasarkan teknik penguraian gagasan utama menjadi gagasan penjelas, paragraf/teks eksposisi terbagi menjadi, paragraf umum-khusus (spesialisasi), paragraf khusus-umum (generalisasi), pola pengembangan ilustrasi (ilustratif), dan pola perbandingan (komparasi) sebagai berikut.

1) Paragraf Umum - Khusus (spesialisasi)

Paragraf ini disusun dengan cara mendahulukan sebuah kesimpulan pada bagian awal. Dalam kesimpulan tersebut terdapat gagasan utama yang diuraikan atau dijelaskan dengan fakta, bukti, atau contoh paragraf umum-khusus. Contoh paragraph umum-khusus :

Sifat dari konflik di Indonesia semakin bergeser dari vertikal ke horizontal. Pada awalnya, konflik terjadi secara vertikal, yakni konflik antara rakyat setempat dan pemerintah pusat. Konflik ini hanya terjadi di daerah-daerah tertentu yang secara historis memang memiliki potensi konflik seperti Aceh dan Papua. Akan tetapi sekarang, konflik itu sudah bergeser menjadi konflik horizontal, yakni konflik diantara sesama warga masyarakat. Pada umumnya, konflik horizontal dipicu oleh

suatu isu tertentu yang entah dihembuskan oleh siapa. Isu tersebut kemudian direspon positif oleh warga masyarakat. Isu tersebut kemudian menimbulkan pro dan kontra di kalangan warga. Kondisi yang demikian kemudian dimanfaatkan dengan sangat baik oleh mereka yang kita kenal sebagai provokator.

Pada paragraf tersebut, polanya diawali dengan pernyataan yang bersifat umum, yaitu “Sifat dari konflik di Indonesia semakin bergeser dari vertical ke horizontal.”

Kemudian pada kalimat-kalimat berikutnya dilanjutkan dengan pernyataan yang bersifat khusus yang menjelaskan kalimat umum tersebut.

2) Paragraf Khusus – Umum (generalisasi)

Paragraf ini disusun dengan cara menguraikan data empiris berupa fakta, bukti, atau alasan sebagai gagasan penjelas pada awal paragraf, diakhiri dengan kesimpulan berisi gagasan utama pada bagian akhir. Contoh dari paragraf ini sebagai berikut :

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah akhir-akhir ini tidak lagi seperti dulu, pembelajaran seringkali dilakukan secara daring, peserta didik harus memiliki kuota yang cukup untuk dapat mengikuti proses pembelajarannya, tapi meskipun secara daring, peserta didik tetap harus memakai seragam sekolah, mulai pembelajaran dari pukul 07.00 dan berakhir seperti biasa. Pembelajaran yang seperti ini merupakan pembelajaran pada masa pandemic dengan kurikulum darurat sebagaimana keputusan pemerintah.

Pada paragraf diatas, gagasan utama berada di akhir paragraf, sedangkan penjelasan-penjelasan dari gagasan utama tersebut dicantumkan di awal paragraf.

3) Pola Pengembangan Ilustrasi (ilustratif)

Sebuah gagasan yang terlalu umum, memerlukan ilustrasi-ilustrasi konkret. Dalam teks eksposisi, ilustrasi-ilustrasi tersebut berfungsi untuk membuktikan suatu pendapat. Dalam hal ini, pengalaman-pengalaman pribadi merupakan bahan

ilustrasi yang paling efektif dan meyakinkan kebenaran suatu gagasan. Contoh dari

pola pengembangan ini adalah sebagai berikut :

Jika dilihat kembali terkait kondisi ekonomi kita, sebenarnya kondisi ekonomi kita sudah relatif membaik. Adapun indikatornya bisa dilihat dengan melalui berbagai macam aspek. Contohnya seperti dalam bidang otomotif. Kita bisa melihat berbagai macam kendaraan, baik sepeda motor maupun mobil baru yang melintas di jalan raya setiap harinya. Hal ini menunjukkan jika taraf hidup masyarakat mulai membaik. Selain dalam bidang otomotif, kita bisa juga menggunakan indikator lain seperti daya beli masyarakat akan kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Kemudian indikator dalam bidang papan, misalnya, banyak warga masyarakat yang membangun tempat tinggal yang permanen dan lain sebagainya.

Dari paragraf di atas, dapat terlihat kalimat “Kondisi ekonomi kita sudah relatif membaik” merupakan kalimat yang sangat umum, bahkan memerlukan penjelasan yang lebih rinci melalui indikator-indikator yang menunjukkan penjelasan terhadap kalimat yang umum tersebut.

4) Pola Perbandingan (komparasi)

Untuk meyakinkan suatu pendapat, kita dapat melakukan suatu perbandingan. Benda-benda, keadaan, atau yang lainnya itu kemudian ditentukan perbedaan ataupun persamaannya berdasarkan aspek tertentu. Dengan cara demikianlah, keyakinan pembaca atas gagasan yang kita sampaikan akan lebih kuat. Contoh dari pola ini adalah sebagai berikut :

Hakikat dari struktur suatu karangan atau buku itu mirip atau sama dengan suatu pohon. Jika kita melihat pohon kemudian menguraikannya, maka akan menjadi batang, dahan, ranting, dan daun. Begitu juga ketika kita menguraikan suatu karangan atau buku maka akan menjadi sebuah tubuh karangan, bab, sub-bab, dan paragraf. Tubuh karangan sendiri sebanding dengan batang, kemudian bab sebanding dengan dahan, sementara sub-bab sebanding dengan ranting, dan terakhir paragraf sebanding dengan daun.

Pola pengembangan pada paragraf di atas sangat jelas membandingkan antara menguraikan sebuah pohon dengan menguraikan sebuah karangan.

d. Jenis-jenis Paragraf Teks Eksposisi

Jenis-jenis paragraf teks eksposisi terdiri dari beberapa jenis, menurut Kosasih (2018:64), jenis-jenis teks eksposisi antara lain, eksposisi definisi, eksposisi proses, eksposisi ilustrasi, eksposisi pertentangan, eksposisi laporan, dan eksposisi perbandingan yaitu sebagai berikut.

- 1) Eksposisi definisi: memaparkan definisi atau pengertian suatu topik tertentu.
- 2) Eksposisi proses: tahapan-tahapan atau cara-cara untuk melakukan sesuatu dari awal hingga akhir.
- 3) Eksposisi ilustrasi: memberikan gambaran atau penjelasan yang sederhana mengenai suatu topik dengan topik lainnya yang mempunyai kesamaan sifat atau kemiripan.
- 4) Eksposisi pertentangan: berisi hal pertentangan akan suatu hal dengan hal lainnya.
- 5) Eksposisi laporan: memberikan laporan dari sebuah peristiwa atau penelitian tertentu.
- 6) Eksposisi perbandingan: ide atau gagasan utamanya dipaparkan dengan cara membandingkan suatu hal dengan yang lain.

Jenis-jenis teks eksposisi lainnya menurut Waluyo (2018:85), yaitu eksposisi berita, eksposisi ilustrasi, eksposisi proses, eksposisi perbandingan, eksposisi pertentangan, eksposisi definisi, dan eksposisi analisis sebagai berikut.

1) Eksposisi berita:

Para pedagang daging sapi di pasar-pasar tradisional mengeluhkan dampak pemberitaan mengenai impor daging ilegal. Sebab, hampir seminggu terakhir mereka kehilangan pembeli sampai 70 persen. Sebaliknya, permintaan terhadap daging ayam dan telur kini melejit sehingga harganya meningkat.

2) Eksposisi ilustrasi:

Dalam tubuh manusia terdapat aktivitas seperti pada mesin mobil. Tubuh manusia dapat mengubah energi kimiawi yang terkandung dalam bahan-bahan bakarnya yakni makanan yang ditelan menjadi energi panas dan energi mekanis. Nasi yang anda makan akan dibakar dalam tubuh sebagaimana bensin dibakar dalam silinder mesin mobil. Sebagian dari energi kimiawi yang disediakan oleh nasi itu diubah menjadi energi panas yang membuat tubuh tetap hangat. Sebagian lagi berubah menjadi energi mekanis yang memungkinkan otot-otot dapat memompa darah dalam tubuh atau menggerakkan dada pada waktu bernapas.

3) Eksposisi Proses:

Energen, nutrisi empat sehat lima sempurna dapat disajikan dengan mudah. Tuangkan energen ke dalam gelas. Tambahkan 150 ml air hangat dan aduk hingga merata. Energen hangat siap dihidangkan.

4) Eksposisi perbandingan:

Tinju bukanlah jenis olah raga yang banyak peminatnya. Yang banyak adalah penggemarnya. Berbeda dengan olah raga jalan kaki. Peminatnya banyak, penggemarnya sedikit. Tidak ada orang yang menonton orang lain berjalan kaki.

5) Eksposisi pertentangan:

Orang yang gemar bersepeda umumnya orang yang suka pada alam. Sebaliknya, orang yang tak pernah bersepeda kebanyakan orang kota yang ke mana-mana terbiasa naik mobil nyaman. Mereka akan menggerutu jika menemui jalan sempit di desa-desa.

6) Eksposisi definisi:

Metonimi merupakan jenis gaya kias yang menggunakan kata-kata untuk pengertian yang lebih luas atau yang lebih sempit dari artinya yang lazim. Kata-kata dengan

makna luas atau menyempit digunakan untuk menamai hal-hal atau sesuatu yang dimaksudkan.

7) Eksposisi analisis:

Berbagai teori dikemukakan untuk mencari latar belakang kematian Marilyn Monroe. Ada yang berpendapat dia diancam oleh mafia. Seorang detektif memperkirakan, Marilyn pernah berhubungan dengan J.F. Kennedy. Dia dibunuh untuk menutupi kejadian yang dapat merusak nama baik tokoh penting AS tersebut.

8) Eksposisi klasifikasi:

Sistem penamaan jenis-jenis kritik sastra bervariasi, bergantung pada pendekatan yang digunakan. Pendekatan moral menekankan pertalian karya sastra dengan wawasan moral dan agama. Pendekatan historis, bekerja atas dasar lingkungan karya sastra berkaitan dengan fakta-fakta dari zaman dan hidup pengarang. Pendekatan impresionistik, yang menjadi ciri khas aliran sastra romantik, menekankan efek personal karya sastra pada kritikusnya.

Berdasarkan hal itu, maka dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi pada hekekatnya mempunyai tujuannya masing-masing dan tujuan ini menjadi pembeda dari satu jenis teks eksposisi dengan yang lainnya. Selain itu, juga untuk menjelaskan suatu informasi yang bersifat informatif sehingga pengetahuan peserta didik sendiri bertambah.

4. Hakikat Mengidentifikasi Informasi Teks Eksposisi dan Menyimpulkan Isi

Teks Eksposisi

a. Hakikat Mengidentifikasi

Salah satu kompetensi dasar dari ranah pengetahuan untuk peserta didik SMP/MTs kelas VIII adalah mengidentifikasi teks eksposisi. Menurut *Kamus Besar*

Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2008:900), mengidentifikasi adalah “Menentukan atau menetapkan identitas (orang dan benda).”

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dinyatakan bahwa mengidentifikasi teks eksposisi dalam penelitian ini adalah menentukan pengertian teks eksposisi, unsur-unsur teks eksposisi, pola pengembangan teks eksposisi, jenis-jenis paragraf teks eksposisi dan menyimpulkan isi teks eksposisi.

b. Hakikat Menyimpulkan

Menyimpulkan merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik SMP/MTs kelas VIII dalam ranah keterampilan. Menyimpulkan berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdiknas, 2013:910) menyimpulkan adalah “Mengikhtisarkan (menetapkan dan menyarikan pendapat) berdasarkan apa-apa yang diuraikan dalam karangan.”

Keraf (2004:67) “Simpulan/ringkasan adalah suatu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang singkat. Karena suatu ringkasan bertolak dari penyajian suatu hasil karya asli secara singkat.”

Vocalubury (2019 : 257) “Kesimpulan adalah sebuah bagian yang berada di posisi palinh akhir pada suatu hal, atau menjadi yang paling akhir dari sebuah hasil. Setiap hal dapat dikategorikan menjadi beberapa bagian tertentu, dan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam, biasanya seseorang bisa memperolehnya dari akhir sebuah hal.”

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menyimpulkan dalam penelitian ini adalah mengikhtisarkan, menyampaikan teks eksposisi yang di baca dalam bentuk singkat.

5. Hakikat Model Pembelajaran *Problem Solving*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Solving*

Problem Solving adalah “Suatu model pembelajaran yang melakukan pemutusan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan” (Shoimin, 2017:135-136). Dalam hal ini masalah didefinisikan sebagai suatu persoalan yang tidak rutin dan belum dikenal cara penyelesaiannya. *Problem Solving* adalah mencari atau menemukan cara penyelesaiannya.

Selanjutnya dikemukakan Suyitno, dalam Shoimin (2017:135-136),

Pembelajaran yang mampu melatih siswa berpikir tinggi adalah pembelajaran yang berbasis masalah. Ditambahkan pula bahwa suatu soal dapat dipakai sebagai sarana dalam pembelajaran berbasis pemecahan masalah. Untuk dapat memecahkan masalah, seseorang memerlukan pengetahuan-pengetahuan dan kemampuan-kemampuan yang ada kaitannya dengan masalah tersebut. Pengetahuan-pengetahuan dan kemampuan-kemampuan itu harus diramu dan diolah secara kreatif dalam memecahkan masalah yang bersangkutan.

Mengacu pada pengertian model pembelajaran pemecahan masalah yang diungkapkan oleh para ahli, penulis dapat menjelaskan bahwa model pemecahan masalah adalah model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik

untuk melakukan pembelajaran secara mandiri atau berkelompok dalam memecahkan masalahnya.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Solving* (Pemecahan Masalah)

Tahap pembelajaran *Problem Solving* menurut Huda (2013:275) bahwa, “Pembelajaran penyelesaian masalah (*Problem Solving*) merupakan salah satu dasar teoritis dari berbagai strategi pembelajaran yang menjadikan masalah (*Problem*) sebagai isu utamanya, termasuk juga *Problem Based Learning* dan *Problem Posing*.”

Tahapan pembelajaran yang harus diperhatikan oleh guru menurut Huda (2013:275) adalah.

- a. Merumuskan masalah.
- b. Menelaah masalah.
- c. Menghimpun dan mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis.
- d. Pembuktian hipotesisi.
- e. Menentukan pilihan perencanaan masalah dan keputusan.

Pendapat Huda sejalan dengan pendapat Shoimin Tahapan pembelajaran *Problem Solving* menurut Shoimin (2017:137) adalah.

- 1) Masalah sudah ada dan materi diberikan.
- 2) Siswa diberi masalah sebagai pemecah/diskusi, kerja kelompok.
- 3) Masalah tidak dicari (sebagaimana pada *problem based learning* dari kehidupan mereka sehari-hari)
- 4) Siswa ditugaskan mengevaluasi (*evaluating*) dan bukan *grapping* seperti pada *problem based learning*.
- 5) Siswa memberikan kesimpulan dari jawaban yang diberikan sebagai hasil akhir.
- 6) Penerapan pemecahan terhadap masalah yang dihadapi sekaligus berlaku sebagai pengujian kebenaran pemecahan tersebut untuk dapat sampai kepada kesimpulan.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut penulis dapat merumuskan langkah-langkah pembelajaran model *Problem Solving* dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi isi teks eksposisi dan menyimpulkan isi teks eksposisi sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan

1. Peserta didik menjawab salam yang disampaikan guru.
2. Peserta didik dan guru membuka kegiatan pembelajaran dengan bacaan basmalah.
3. Peserta didik menanggapi pengecekan presensi yang dilakukan oleh guru.
4. Peserta didik dan guru bertanya jawab dalam apersepsi.
5. Peserta didik menyimak kompetensi dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
6. Peserta didik menyimak langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kegiatan Inti

1. Peserta didik membentuk kelompok setiap kelompok terdiri atas 4- 5 orang.

Perumusan Masalah

2. Peserta didik menerima teks eksposisi yang disajikan oleh guru yang harus dipelajari dan peserta didik menerima LKPD yang harus diisi.

Pengumpulan Data

3. Peserta didik menggali informasi tentang teks eksposisi melalui kegiatan membaca dengan cermat teks eksposisi yang disediakan oleh guru untuk mengisi LKPD.
4. Peserta didik berdiskusi tentang temuannya.

Pemecahan Masalah/Pembuktian Hipotesis

5. Peserta didik mulai mengisi LKPD sambil mengecek kebenaran jawaban mengenai pengertian teks eksposisi, unsur teks eksposisi, pola pengembangan teks eksposisi, dan jenis paragraf teks eksposisi.
6. Perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dalam diskusi kelas dan kelompok lain menanggapi.
7. Guru mengkonfirmasi setiap persentasi.

Perumusan Keputusan

8. Peserta didik dan guru menyimpulkan temua tentang pengertian teks eksposisi, unsur-unsur teks eksposisi, pola-pola pengembangan teks eksposisi, dan jenis-jenis paragraf teks eksposisi sehingga mampu mengambil satu keputusan yang pasti kebenarannya.

Kegiatan Penutup

1. Peserta didik disertai bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.
2. Peserta didik dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
3. Peserta didik di berikan tugas evaluasi yaitu mengenai pengertian teks eksposisi, unsur-unsur teks eksposisi, pola-pola pengembangan teks eksposisi, dan jenis-jenis paragraf teks eksposisi yang harus di kerjakan secara individu.

4. Peserta didik saling memberikan umpan balik hasil evaluasi pembelajaran yang telah dicapai.
5. Peserta didik menyimak mengenai materi selanjutnya.
6. Peserta didik dan guru menutup kegiatan pembelajaran dengan bacaan hamdalah.
7. Peserta didik menjawab salam penutup yang disampaikan.

Pertemuan Kedua

Kegiatan Pendahuluan

1. Peserta didik menjawab salam yang disampaikan guru.
2. Peserta didik dan guru membuka kegiatan pembelajaran dengan bacaan basmalah.
3. Peserta didik menanggapi pengecekan presensi yang dilakukan oleh guru.
4. Peserta didik dan guru bertanya jawab dalam apersepsi.
5. Peserta didik menyimak kompetensi dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
6. Peserta didik menyimak langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kegiatan Inti

1. Peserta didik berkelompok seperti pada pertemuan sebelumnya.

Perumusan Masalah

2. Peserta didik menerima teks eksposisi dan menerima LKPD untuk menyimpulkan teks eksposisi
3. Peserta didik mencermati teks eksposisi yang disajikan oleh guru.

Pengumpulan Data

4. Peserta didik dalam kelompok berdiskusi tentang isi teks eksposisi.

5. Peserta didik menyimpulkan isi teks eksposisi berdasarkan gagasan utamanya pada teks eksposisi yang disajikan oleh guru.

Pemecahan Masalah

6. Peserta didik mengisi LKPD sambil mengecek kebenaran tentang simpulan isi teks eksposisi.
7. Peserta didik mempresentasikan hasil simpulan teks eksposisi dan ditanggapi oleh peserta didik lainnya.

Perumusan Keputusan

8. Peserta didik secara berkelompok mengumpulkan hasil diskusinya.

Kegiatan Penutup

1. Peserta didik disertai bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.
2. Peserta didik dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
3. Peserta didik di berikan tugas evaluasi yaitu menyimpulkan isi teks eksposisi yang harus di kerjakan secara individu.
4. Peserta didik saling memberikan umpan balik hasil evaluasi pembelajaran yang telah dicapai.
5. Peserta didik diberi informasi mengenai materi selanjutnya.
6. Peserta didik dan guru menutup kegiatan pembelajaran dengan bacaan hamdalah.
7. Peserta didik menjawab salam penutup yang disampaikan.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Solving*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, terutama jika dihubungkan dengan hal-hal yang menjadi penunjang pembelajaran lainnya. Begitu pula dengan model pembelajaran *Problem Solving*, hal ini sejalan dengan pendapat Shoimin (2017:137-138) mengemukakan kelebihan model pembelajaran *Problem Solving* adalah.

- 1) Dapat membuat peserta didik lebih menghayati kehidupan sehari-hari.
- 2) Dapat melatih dan membiasakan para peserta didik untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil.
- 3) Dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik secara kreatif.
- 4) Peserta didik sudah memulai melatih untuk memecahkan masalahnya.
- 5) Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan.
- 6) Berpikir dan bertindak kreatif.
- 7) Memecahkan masalah yang dihadapi secara realitis.
- 8) Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan.
- 9) Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan.
- 10) Merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.
- 11) Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja.

Kekurangan *Problem Solving* adalah sebagai berikut.

- 1) Memerlukan cukup banyak waktu.
- 2) Melibatkan lebih banyak orang.
- 3) Dapat mengubah kebiasaan peserta didik belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru.
- 4) Dapat diterapkan secara langsung yaitu untuk memecahkan masalah.
- 5) Beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan metode ini. Misal terbatasnya alat-alat laboratorium menyulitkan siswa untuk melihat dan mengamati serta akhirnya dapat menyimpulkan kejadian atau konsep tersebut.
- 6) Memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain.
- 7) Kesulitan yang mungkin dihadapi.

Pendapat Shoimin sejalan dengan pendapat Huda (2013) bahwa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Problem Solving* adalah.

- 1) Metode ini dapat membuat pendidikan sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja.
- 2) Proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan para peserta didik menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, apabila menghadapi permasalahan didalam kehidupan yang sangat bermakna bagi kehidupan manusia.
- 3) Metode ini merangsang peserta didik secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya, peserta didik melakukan mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahan.

Kekurangan *Problem Solving* adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik, tingkat sekolah dan kelasnya serta pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki peserta didik, sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan guru. Sering orang beranggapan keliru bahwa metode pemecahan masalah hanya cocok SMP, SMA dan PT saja. Padahal, untuk peserta didik SD sederajat juga bisa dilakukan dengan tingkat kesulitan permasalahan yang sesuai dengan taraf kemampuan berpikir anak.
- 2) Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ini sering memerlukan waktu yang cukup banyak dan sering terpaksa mengambil waktu pembelajaran lain.
- 3) Mengubah kebiasaan peserta didik belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berpikir memecahkan permasalahan sendiri atau kelompok, yang kadang-kadang memerlukan berbagai fungsi sumber belajar, merupakan kesulitan tersendiri bagi peserta didik.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilaksanakan penulis relevan dengan beberapa penelitian sebelumnya diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dede Danial Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Siliwangi tahun ajaran 2015/2016. Penelitian yang dilakukan Dede Danial oleh berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Teks Prosedur dan Menyimpulkan Isi Teks Prosedur dengan Menggunakan Model *Problem Solving*” (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2015/2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Dede Danial memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* (Pemecahan Masalah) dan perbedaannya yaitu kompetensi dasar yang dicapai dalam penelitian Dede Danial adalah kemampuan mengidentifikasi teks prosedur dan menyimpulkan isi teks prosedur, sedangkan kompetensi dasar yang penulis capai yaitu kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksposisi dan menyimpulkan isi teks eksposisi.

Dede Danial menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan kemampuan pembelajaran teks eksposisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 14 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2015/2016.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Penty Nurmaya pada tahun 2020 dengan judul keefektifan pembelajaran menulis teks eksposisi. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan penulis mengenai teks eksposisi. Hanay saja kalua penelitian yang dilakukan oleh Penty Nurmaya lebih kepada proses menulis teks eksposisi sedangkan penulis menitikberatkan kepada pengidentifikasian teks eksposisi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Prastika Humokar pada tahun 2015 dengan judul Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan strategi belajar berbasis proyek. Dalam penelitiannya Indah Prastika Humokar mendeskripsikan tentang proses pembelajaran menulis teks eksposisi dengan strategi belajar berbasis proyek, hasil yang didapatkannya adalah proses pembelajarannya belum terlaksana dengan baik.

Dari penelitian yang dilaksanakan oleh Indah Prastika Humokar dapat diketahui bahwa untuk mendapatkan peningkatan hasil belajar teks eksposisi harus dapat menerapkan model pembelajaran secara tepat.

C. Anggapan Dasar

Heryadi (2010:31) menyatakan, “Anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis. Anggapan dasar merupakan tempat berpijak yang kukuh bagi masalah yang sedang diteliti.” Berdasarkan pada hal tersebut, anggapan dasar penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Kemampuan mengidentifikasi informasi dan kemampuan menyimpulkan isi teks eksposisi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik SMP atau MTs VIII berdasarkan kurikulum 2013.
- 2) Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran.

- 3) Model pembelajaran *Problem Solving* adalah model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik lebih mandiri dalam memecahkan masalah dan lebih kreatif melalui Langkah-langkah : (1) Merumuskan masalah, (2) mengumpulkan data, (3) membuktikan hipotesis. memecahkan masalah, (4) merumuskan keputusan.
- 4) Kelebihan dari model pembelajaran *Problem Solving* dapat menarik peserta didik untuk belajar menganalisis teks eksposisi secara lebih teliti sehingga benar-benar mampu mengidentifikasi teks eksposisi dengan benar. Hal ini dapat mengembangkan daya kreatif dan inovasi peserta didik.

D. Hipotesis

Hipotesis yang penulis gunakan adalah hipotesis tindakan, Heryadi (2010:32) mengungkapkan, “Hipotesis merupakan prinsip-prinsip dasar atau anggapan dasar yang dilandasi oleh kajian hasil teori berupa membuat kesimpulan atau jawaban sementara tentang masalah penelitian yang diusulkan.”

Berdasarkan teori dan anggapan dasar, penulis merumuskan hipotesis, yaitu.

- 1) Model pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII B SMP K.H.Z. Musthafa Sukamanah Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.
- 2) Model pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII B SMP K.H.Z. Musthafa Sukamanah Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.